

Analisis Edukatif terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Zainab Nurazizah*, Dedih Surana, Sobar Al-Ghazal

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*znurazizah24@gmail.com, dedih@unisba.ac.id, sobar@unisba.ac.id

Abstract. Project Strengthening Pancasila Student Profile (P5) is an interdisciplinary learning designed so that students can provide solutions to problems in their environment as a process of strengthening character. Each project theme implemented is considered capable of producing different educational values. The focus of this research is to find the educational value contained in the implementation of P5 Sustainable Lifestyle theme at SDN 104 Langensari Senanggalih, Bandung City. This research uses a case study method with a qualitative approach. The data collection technique is through observation, interviews and documentation studies. The data analysis technique goes through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that: (1) Implementation of P5 is carried out through zero waste, ecobrick and waste bank programs. (2) The educational value that emerges is related to the dimensions it develops, namely having faith and devotion to God Almighty and having noble character; Independent; and Creative. Then, a value was found that was not related to the dimensions developed, namely the value of cooperation. (3) This program has advantages, including reducing the volume of waste, increasing students' independence and creativity in managing waste, increasing awareness of caring for the environment, and having an impact on health and economic aspects. However, there are drawbacks to the ecobrick program, which is that the process takes a long time, which has an impact on the processing process. Then, in implementing the program, support from various parties (school members, parents and the community) is needed so that there are no obstacles in its implementation.

Keywords: *Educational, Project Strengthening Pancasila Student Profile, Sustainable Lifestyle.*

Abstrak. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang dirancang agar peserta didik dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya sebagai proses penguatan karakter. Setiap tema proyek yang dilaksanakan, dinilai mampu menghasilkan nilai edukatif yang berbeda. Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan nilai edukatif yang terkandung dalam implementasi P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih, Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis datanya melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi P5 dilaksanakan melalui program zero waste, ecobrick, dan bank sampah. (2) Nilai edukatif yang muncul berkaitan dengan dimensi yang dikembangkannya, yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; Mandiri; dan Kreatif. Kemudian, ditemukan nilai yang tidak berkaitan dengan dimensi yang dikembangkan, yaitu nilai kerja sama. (3) Program ini memiliki kelebihan, diantaranya volume sampah berkurang, meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam mengelola sampah, meningkatkan kesadaran peduli terhadap lingkungan, serta memberikan dampak bagi kesehatan dan aspek ekonomi. Namun, terdapat kekurangan pada program ecobrick yang prosesnya memakan waktu lama, sehingga berdampak pada proses pengolahannya. Kemudian, dalam pengimplementasian programnya dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak (warga sekolah, orangtua, dan masyarakat) agar tidak terjadi hambatan dalam pengimplementasiannya.

Kata Kunci: *Edukatif, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Gaya Hidup Berkelanjutan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan Indonesia memiliki kedudukan yang strategis, karena memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan nasional, yaitu untuk menyiapkan peserta didik agar matang secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman mengenai agama untuk bisa diterapkan serta menjadi pandangan dalam hidupnya (Ibad, 2021, hal. 124). Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Noor, 2018, hal. 124). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam bersifat esensial untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam mengandung beberapa prinsip, salah satunya prinsip dinamis yang menjadikannya tidak beku dalam tujuan-tujuan, kurikulum, beserta metode-metodenya. Disamping itu, kurikulum harus terus dikembangkan dan diperbaharui untuk menyeimbangkan dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Semenjak terjadinya masa pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengambil langkah untuk melakukan perbaikan dan pemulihan kurikulum, sampai pada akhirnya mencetuskan kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan yang digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024 (Madhakomala et al., 2022, hal. 165). Kurikulum ini mengacu pada pendekatan minat dan bakat yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik agar menghasilkan peserta didik yang percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga negara yang berdemokrasi.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya terfokus pada pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman. Hal ini sejalan dengan tujuan umum Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu untuk menciptakan generasi yang mandiri, kreatif, inovatif, dan berkarakter yang siap menghadapi tantangan masa depan (Goli & Achadi, 2023, hal. 122).

Kurikulum Merdeka Belajar pada pelaksanaannya didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar nilai-nilai Pancasila menjadi sikap dan pandangan hidupnya (Safitri et al., 2022, hal.7077). Terdapat salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi salah satu sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter. Projek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Lima tema umum yang dicanangkan untuk tingkatan Sekolah Dasar adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan (Mery et al., 2022, hal. 7846). Projek tersebut harus mengacu kepada keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif (Irawati et al., 2022, hal. 1224).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada awalnya di terapkan di satuan pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak (PSP). Menurut Syafi'i sebagaimana dikutip oleh Rachmawati dkk (2022, hal. 3614), Program Sekolah Penggerak ini bertujuan untuk mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, salah satunya dengan menerapkan kurikulum prototipe. Upaya yang dilakukan oleh Sekolah Penggerak adalah untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui Pelajar Pancasila.

Sekolah Dasar Negeri 104 Langensari-Senanggalih merupakan salah satu sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak pada angkatan pertama (tahun 2021). Pada tahun 2024 ini, SDN 104 Langensari-Senanggalih memasuki tahun ke tiga sebagai Pelaksana Sekolah Penggerak. Keunggulan dari sekolah ini adalah karena sudah pernah menjalankan beberapa projek, diantaranya pada tahun ajaran 2022/2023 menjalankan projek dengan tema Kearifan

Lokal dan Kewirausahaan, dimana sekolah ini lebih dulu mengimplementasikan P5 dibandingkan dengan sekolah yang tidak berstatus sebagai pelaksana sekolah penggerak. Sedangkan pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah ini sedang menjalankan proyek dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Setiap tema proyek yang diangkat, dinilai mampu menghasilkan nilai edukatif yang berbeda.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai edukatif dari aspek nilai religius terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk menganalisis bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis dan menemukan nilai edukatif yang terkandung dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung.
3. Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Kasus yang diteliti pada penelitian ini adalah bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk menemukan nilai edukatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif yang dibagi ke dalam tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung

Sebelum pada tahap implementasi, setiap sekolah yang menjalankan P5 diharuskan memilih satu tema P5 yang telah ditetapkan Kemendikbud untuk diimplementasikan selama satu semester atau lebih. SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung, pada tahun ajaran 2023-2024 mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan topik “Sampahku Tanggung Jawabku”. Terdapat hal yang melatarbelakangi sekolah tersebut mengangkat tema P5 Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Sampahku Tanggung Jawabku, diantaranya yaitu karena di Kota Bandung sedang darurat sampah dan penyumbang sampah terbesar berasal dari sekolah, kemudian ingin menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap sampah. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa tema P5 harus diangkat berdasarkan isu ataupun permasalahan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik (Asiati & Hasanah, 2022, hal. 61).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Gaya Hidup Berkelanjutan merupakan salah satu kegiatan kesadaran terhadap lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam, baik secara individual maupun sosial (Maulida, 2023, hal. 15). Menurut Mery sebagaimana dikutip oleh Komala et al (2023, hal. 42), P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan dijadikan wadah untuk menginstruksikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial.

Setelah menetapkan tema P5, kemudian sekolah diharuskan memilih dimensi Profil Pelajar Pancasila untuk dikembangkan dalam implementasi P5. Sekolah diperbolehkan memilih dua atau tiga dimensi untuk dikembangkan, karena jika semua dimensi dikembangkan akan menyulitkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana dimensi tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik. Dimensi yang dikembangkan harus disesuaikan dengan tema dan topik yang diangkat. Dimensi yang dikembangkan dalam implementasi P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung, yaitu 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dengan elemen akhlak terhadap alam, 2) Mandiri,

dengan elemen regulasi diri, dan 3) Kreatif, dengan elemen keluwesan berpikir. Ketiga dimensi yang dikembangkan tersebut relevan dengan tema dan topik yang diangkat.

Terdapat beberapa tahapan untuk mengimplementasikan program P5, yaitu: 1) Tahap pengenalan, bertujuan untuk mensosialisasikan tema dan topik yang diangkat, mengenalkan jenis-jenis sampah dan membangun kesadaran peserta didik terhadap bahaya sampah, 2) Tahap kontekstualisasi, bertujuan untuk mengkontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat peserta didik. Pada tahapan ini, peserta didik mulai memahami bahaya dan dampak dari sampah, 3) Tahap aksi atau implementasi, tahapan ini bertujuan untuk mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata. Pada tahapan ini, kegiatannya sudah masuk ke program yang telah ditetapkan oleh sekolah, 4) Tahap refleksi, tahapan ini bertujuan untuk menggenapi proses implementasi program dengan berbagi karya, serta melakukan evaluasi dan refleksi selama pelaksanaan program P5.

Implementasi P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung dilaksanakan melalui program zero waste, ecobrick, dan bank sampah.

1. Zero waste merupakan program utama dalam implementasi program P5 yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan sampah, terutama sampah plastik. Bentuk kegiatannya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk membawa tempat makan dan tumbler masing-masing setiap harinya untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Pembiasaan membawa tempat makan dan tumbler menerapkan salah satu bentuk prinsip dari konsep zero waste, yaitu prinsip *reduce* yang berarti mengurangi produksi limbah yang bisa dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai.
2. Ecobrick merupakan program yang bertujuan untuk memanfaatkan sampah anorganik agar bisa digunakan kembali serta mengubahnya menjadi barang bernilai ekonomis. Ecobrick adalah botol kemasan bekas yang diisi sampah plastik, kertas, dan sampah lainnya yang termasuk sampah anorganik atau sampah kering. Ecobrick berasal dari kata *eco* dan *brick* yang artinya bata ramah lingkungan. Oleh sebab itu, ecobrick bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan furniture. Sebagaimana yang dilakukan oleh SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung yang mengolah ecobrick menjadi meja, kursi, dan rak. Program ecobrick menerapkan beberapa prinsip dari zero waste, yaitu prinsip *reuse* dan *recycle*. *Reuse* yang berarti menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan, baik untuk fungsi yang sama atau berbeda. Sedangkan *recycle* berarti mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.
3. Bank sampah, kegiatannya berbentuk pengumpulan sampah gelas kemasan bekas minuman untuk kemudian di jual ke bank sampah yang berlokasi tidak jauh dari sekolah. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk disiplin memilah dan mengelola sampah secara bijak yang pada akhirnya akan mengurangi volume penggunaan sampah (Selomo et al., 2016, hal. 233).

Ketiga program yang telah dipaparkan pada bagian di atas, bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki kepekaan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi di lingkungannya sebagai proses penguatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Alokasi waktu yang diberikan untuk ketiga program tersebut, yaitu sebanyak 1,5 Jam Pelajaran (JP) yang dilaksanakan di jam pelajaran terakhir sebelum peserta didik pulang sekolah pada setiap harinya.

Nilai Edukatif yang terkandung dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung

Nilai edukatif merupakan nilai positif yang terkandung dalam proses pendidikan. Maksud nilai positif menurut Mulyana sebagaimana di kutip oleh Fatimah dan Asmidar (2019, hal. 101) adalah keseluruhan nilai yang bermuatan mendidik dan mengajarkan kepada hal-hal yang dianggap menjadi sebuah komunitas masyarakat. Nilai edukatif menurut Muhammad Daud Ali dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam" (Janah, 2018, hal. 19) dibagi menjadi 3 bagian yaitu nilai religius, nilai moral, dan nilai sosial. Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis nilai edukatif dari aspek nilai religius. Pengertian nilai religius itu sendiri yaitu nilai-nilai kehidupan beragama yang ruang lingkupnya terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak (Drs. Rois Mahfud & Dr. Mazrur, 2021, hal. 6).

Nilai edukatif dari aspek nilai religius yang terkandung dalam implementasi program P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung berkaitan dengan dimensi yang dikembangkannya. Kemudian, ditemukan nilai lainnya yang tidak berkaitan dengan dimensi yang dikembangkan. Nilai-nilai tersebut, yaitu:

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Nilai beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia tercermin dari sikap peserta didik yang peduli dan mencintai lingkungannya yang dilakukan dengan cara menjaga kebersihan. Nilai-nilai tersebut mengandung nilai pokok ajaran Islam dimensi aqidah, syariah, dan akhlak. Sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk ke dalam dimensi aqidah. Nilai tersebut tercermin dari sikap peserta didik yang mulai menjaga kebersihan lingkungan. Dalam Islam, menjaga kebersihan lingkungan merupakan manifestasi dari sikap bersuci, dimana bersuci merupakan sebagian dari iman. Rasulullah SAW pernah bersabda:

الْوُضُوءُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Bersuci itu merupakan sebagian dari iman." (HR Tirmidzi).

Sikap menjaga kebersihan lingkungan juga termasuk ke dalam dimensi syariah karena berkaitan dengan materi thoharoh atau bersuci. Kebersihan merupakan salah satu hal yang disukai Allah, sebagaimana hadits riwayat Tirmidzi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ, جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ, فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَتَكُمْ

Artinya: "Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR Tirmidzi).

Sikap berakhlak mulia termasuk pada dimensi akhlak. Nilai tersebut tercermin dari sikap peserta didik yang menunjukkan berakhlak mulia terhadap alam, contoh konkretnya adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Islam menegaskan untuk senantiasa selalu menjaga lingkungan demi kemaslahatan dan rahmat di bumi. Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menegaskan untuk mencintai lingkungan, salah satunya terdapat dalam Qs. Al-Baqarah ayat 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفٰسٰدَ

Artinya: "Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan."

1. Mandiri

Nilai sikap mandiri tercermin dari sikap peserta didik yang mampu memilah dan mengelola sampah secara mandiri, misalnya membuang sampah ke tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya, seperti sampah organik dibuang ke loseda dan sampah plastik dimasukkan ke ecobrick untuk kemudian diolah menjadi barang bernilai ekonomis. Islam memandang sikap mandiri sebagai manifestasi rasa syukur manusia terhadap Allah SWT atas potensi yang dianugerahkanNya. Sikap kemandirian harus diupayakan oleh manusia sendiri, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ar-rad ayat 11:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri".

Menurut Raharjo sebagaimana dikutip oleh Pridawati (2018, hal. 14), Rasulullah SAW mengajarkan sikap mandiri bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang kreatif, berusaha dengan maksimal, pantang menyerah dan pantang menjadi beban orang lain, mampu mengembangkan potensi diri dan gemar bersedekah. Apabila seseorang menginginkan adanya kemajuan atau perubahan dalam hidupnya, maka harus diperoleh dengan keinginan yang kokoh disertai ikhtiar, berdoa, dan tawakkal kepada Allah SWT.

2. Kreatif

Nilai sikap kreatif tercermin dari sikap peserta didik yang memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, contoh konkretnya yaitu peserta didik mampu

mengelola sampah menjadi barang bernilai ekonomis, misalnya ecobrick diubah menjadi meja dan kursi. Menurut Supriadi (Andrew, 2021), kreatif adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan suatu hal yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang cenderung berbeda dengan karya yang sudah ada. Sikap kreatif memiliki beberapa bentuk, yaitu ide, produk, dan gagasan. Sikap kreatif jika ditinjau dalam perspektif Islam merupakan suatu yang sangat dibutuhkan oleh seorang Muslim, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah ayat 219:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “...Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir...”

Ayat di atas selaras dengan dimensi kreatif pada elemen keluwesan berpikir karena ayat tersebut memerintahkan untuk mencari alternatif solusi permasalahan. Ayat ini memerintahkan kepada manusia untuk mengolah apa yang sudah Allah ciptakan kepadanya dengan cara berpikir karena manusia diberi akal untuk mengasah otak. Menurut Wahidar sebagaimana di kutip oleh Firmansyah (2021, hal. 797) manusia diperintahkan menggunakan sakalnya agar dapat berkembang.

3. Kerjasama

Nilai sikap kerjasama tercermin dari sikap peserta didik yang mampu bekerja dalam tim untuk membuat dan menyelesaikan sebuah produk atau karya P5. Contohnya yaitu pada saat peserta didik membuat karya yang akan dipamerkan dalam sebuah expo se-Kota Bandung, mereka membuat sebuah karya tersebut secara tim dan saling bekerja sama. Kemudian, sikap kerjasama tersebut melahirkan nilai lainnya, yaitu nilai saling mempercayai satu sama lain (sikap percaya antar teman). Sikap kerjasama tidak mungkin dapat berjalan dengan baik apalagi sesama tim tidak memiliki sikap saling percaya satu sama lain.

Sikap kerjasama dalam perspektif Islam berbentuk tolong menolong, yaitu kerjasama yang tidak dalam bentuk dosa dan permusuhan (Saputra, 2018, hal. 43). Sikap kerjasama dalam Islam, dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya Qs. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Ayat di atas menjelaskan mengenai kewajiban orang-orang mukmin untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan takwa, agar tercipta kebahagiaan. Tolong menolong tersebut hanya dalam kebaikan, sedangkan tolong menolong dalam hal keburukan merupakan suatu hal yang dilarang.

Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung

Kelebihan:

1. Mengurangi penggunaan sampah plastik
Berkurangnya volume sampah, terutama sampah plastik merupakan dampak dari program zero waste dan ecobrick. Zero waste merupakan program utama dalam implementasi P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan sampah, terutama sampah plastik. Adapun ecobrick bertujuan untuk mengelola sampah anorganik menjadi barang bernilai ekonomis.
2. Meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik
Sikap kreatif dan mandiri yang muncul pada karakter peserta didik merupakan bentuk manifestasi dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkannya, yaitu dimensi kreatif dan mandiri. Sikap kreatif peserta didik tercermin dari keluwesan berpikirnya dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Contohnya yaitu peserta didik mampu mengolah sampah plastik menjadi barang bernilai ekonomis. Sikap mandiri tercermin dari sikap peserta didik yang mampu memilah dan mengelola sampah secara mandiri, misalnya membuang sampah ke tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya, seperti sampah organik dibuang ke loseda dan sampah plastik dimasukkan ke ecobrick.
3. Memunculkan kesadaran sikap peduli terhadap lingkungan

Sikap peduli terhadap lingkungan yang muncul pada karakter peserta didik merupakan bentuk manifestasi dari dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dengan elemen akhlak kepada alam. Sikap peduli terhadap lingkungan tercermin dari sikap peserta didik yang mulai disiplin membuang sampah pada tempatnya.

4. Memberikan dampak bagi kesehatan
Program zero waste, ecobrick, dan bank sampah memberikan dampak bagi kesehatan, karena dengan berkurangnya tumpukan sampah, maka bibit-bibit penyakit akan berkurang dan lingkungan sekolah terlihat menjadi lebih asri.
5. Memberikan dampak pada aspek ekonomi
Dampak pada aspek ekonomi merupakan dampak dari program bank sampah. Pengelolaan bank sampah seperti sistem perbankan pada umumnya, yaitu terdapat nasabah/penyetor sampah dan mendapat buku tabungan seperti menabung di bank, sehingga nasabah/penyetor sampah mendapat keuntungan ekonomi hasil dari menabung sampah.

Kekurangan:

Proses pembuatan satu botol ecobrick memakan waktu yang cukup lama, karena satu botol ecobrick harus benar-benar padat, sehingga akan berpengaruh pada pengolahan ecobrick.

Dalam pengimplementasian P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, yaitu warga sekolah, orangtua, dan masyarakat. Jika salah satu pihak tidak mendukung program dari P5, akan terjadi hambatan dalam pengimplementasiannya. Minerale, semakin tinggi pula kesadaran merek. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 61.47%. Hal ini memberikan pengertian bahwa kesadaran merek dipengaruhi oleh variabel iklan Le Minerale sebesar 61.47%, sedangkan sisanya, 38.53%, merupakan kontribusi variabel lain selain iklan Le Minerale.

Iklan Le Minerale dalam penelitian ini meliputi *attention* (perhatian), *interest* (minat), *desire* (hasrat), *decision* (keputusan), dan *action* (tindakan). Sedangkan kesadaran merek meliputi bahwa *brand unaware*, *brand recognition*, *brand recall*, dan *top of mind*.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setelah responden menyaksikan iklan Le Minerale, semakin adanya kesadaran terhadap merek Le Minerale. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, iklan Le Minerale memiliki cukup daya tarik sehingga responden cepat mengingat produk air mineral ini. Proses mengingat hasil dari melihat iklan Le Minerale mendorong beberapa responden untuk mencoba bahkan membeli produk ini.

Konsumen akan lebih memilih suatu produk yang lebih dikenalnya atau diketahuinya, dibandingkan dengan membeli suatu produk yang belum pernah dikenalnya sama sekali. Untuk menimbulkan kesadaran merek pada konsumen dibutuhkan suatu stimulus atau hal-hal yang dapat merangsang munculnya kesadaran merek tersebut. Melalui iklan tersebut dan terciptanya pembeda tersebut dapat memunculkan untuk melakukan keputusan pembelian dikarenakan konsumen merasa tertarik dengan promosi yang dilakukan perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi program P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung dilaksanakan melalui program zero waste, ecobrick, dan bank sampah. Program tersebut mendorong peserta didik agar memiliki kepekaan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai proses penguatan karakter yang berlandaskan nilai Profil Pelajar Pancasila.
2. Nilai edukatif dari aspek nilai religius yang terkandung dalam implementasi program P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan, yaitu: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang didalamnya terdapat nilai aqidah, syariah dan akhlak; mandiri; kreatif; dan kerjasama. Hal tersebut menandakan bahwa program P5 Gaya Hidup Berkelanjutan mampu melahirkan nilai-nilai karakter Islami yang sejalan dengan

nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila.

3. Kelebihan dari program P5 berdampak pada sikap peserta didik yang mencerminkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan karakter Islami. Adapun kekurangannya bisa teratasi apabila semua pihak ikut mendukung program P5 yang diimplementasikan.

Acknowledge

Puji serta syukur ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, ilmu, kesehatan, kelancaran, serta kemampuan dan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, dalam proses penelitian ini, banyak pihak yang telah membantu baik berupa doa, saran, motivasi, dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua, yaitu Bapak Supiyana dan Ibu Ade Suryati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
2. Dr. Dedih Surana., Drs., M.Ag selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
3. Bapak H. Sobar, Drs., M.Pd selaku dosen pembimbing II, dosen wali, serta dosen penguji yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung.
5. Dr. H Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
6. Prof. Dr. Nan Rahminawati, Dra., M.Pd; Dr. Alhamuddin, S.Pd.I., M.M.Pd; dan Bapak Arif Hakim, S.Pd.,M.Pd selaku tim penguji sidang yang banyak memberikan arahan.
7. Bapak Suhara, S.Pd. SD, M.Pd; Bapak Ali Saman, S.Pd; Ibu Junita S.Pd; Ibu Mulyati, S.Pd; dan Ibu Fika Khoirunnisa S.Pd selaku guru SDN 104 Langensari Senanggalih Kota Bandung yang membantu dalam melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- [2] Drs. Rois Mahfud, M. P., & Dr. Mazrur, M. P. (2021). *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Majelis Ulama Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah.
- [3] Fatikah, N., & Asmidar. (2019). Nilai-nilai Edukatif dalam Buku Surga Yang Tak Dirindukan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmuna*, 1(1), 97–112.
- [4] Firmansyah, R. (2021). Spirit Kreativitas Masa Pandemi Perspektif Al-Azhar dan An-Nuur: Telaah QS. Al-Baqarah (2): 219-220. *Gunung Djati Conference Series*, 4, 793–800.
- [5] Goli, N. H., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas 10 di MA 1 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 121–129.
- [6] Ibad, W. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila. *Qudwatunâ : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(September 2021), 122–141.
- [7] Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- [8] Janah, I. I. N. (2018). Nilai-Nilai Edukasi tentang Relasi Suami Istri dalam Kitab ‘Uqud al-Lujayn dan Relevansinya di Zaman Modern. *Institut Agama Islam Negeri Kediri*.
- [9] Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “ Gaya Hidup p Berkelanjutan ” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49.
- [10] Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiaq, F. N., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta’lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>

- [11] Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Dirasah-Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21.
- [12] Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- [13] Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123–144.
- [14] Pridawati, R. N. P. (2018). Pemberdayaan Alumni Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus pada UD Krupuk Reng Dy di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupetan Nganjuk). IAIN Kediri.
- [15] Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- [16] Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- [17] Saputra, R. P. (2018). Kerjasama Badan Amil Zakat Nasional Padang dengan Pegadaian Syariah Cabang Kota Padang dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Produktif Mustahiq di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [18] Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232–240.